

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN INTEGRITAS TERHADAP *ASSET MISSAPPROPRIATION* DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Windy Permata Suyono
Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trisakti
Email: windy.permata16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji hubungan komitmen organisasi, *whistleblowing system* dan integritas terhadap *asset missappropriation*. Pengendalian internal dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi. Pengujian penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Populasi dari penelitian ditujukan kepada beberapa pegawai bank di Jakarta dengan berbagai level posisi sebanyak 100 responden. Kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Hasil dari pengolahan data tersebut menunjukkan variabel komitmen organisasi, integritas dan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *asset missappropriation*. Tetapi *whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh terhadap *asset missappropriation*.

Kata kunci: Komitmen Organisasi, *Whistleblowing System*, Integritas, *Asset Missappropriation*, dan Pengendalian Internal.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan atau *fraud* merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yang merugikan pihak lain (Umar,2016). Salah satu bentuk kecurangan akuntansi atau *fraud* adalah *asset misappropriation* (ACFE, 2018). Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tipe *fraud* yang paling umum terjadi, dengan total kasus 89% tetapi dengan median kerugian sekitar \$114.000, sedangkan untuk korupsi (*corruption*) total rata-rata kerugian sekitar \$250.000 (ACFE, 2018). Kasus PT Waskita Karya yang dilakukan 2 orang karyawan yang melakukan 14 proyek fiktif. Kasus tersebut termasuk ke dalam penyalahgunaan aset yaitu *billing scheme* karena *fraud* tersebut melakukan tagihan fiktif. Pada tahun 2018 PT Waskita Karya mendapatkan penghargaan *GCG Award* namun kecurangan tetap terjadi akibat *lack of integrity*.

Penambahan variabel pengendalian internal (*internal control*) sebagai variabel moderasi, mengambil acuan dari penelitian yang dilakukan oleh Le dan Tran (2018) dimana ditemukan komponen pengendalian internal sebagai variabel Independen, termasuk didalamnya lingkungan dan aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan aset. Dari hasil penelitian mengenai komitmen organisasi, integritas dan lain-lain yang diuraikan diatas terhadap *asset missappropriation* menjelaskan pembuktian mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian, tetapi hasilnya belum konsisten sehingga menimbulkan adanya *research gap*, yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi yaitu pengendalian internal dan menggunakan salah satu variabel dependennya yaitu integritas yang teradapat dalam komponen *fraud star*. *Fraud star* merupakan keterbaruan dari *fraud diamond* dengan menambah komponen Integritas (Umar,2016).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Komitmen organisasi, *whistleblowing system*, integritas, terhadap *asset missappropriation* dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu menjawab permasalahan Komitmen organisasi, *whistleblowing system*, integritas terhadap penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*) dengan sistem pengendalian internal yang baik.

II. STUDI PUSTAKA

Menurut Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang.

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Teori GONE yang dikemukakan oleh Bologna et al. (1993) mengemukakan bahwa ada empat elemen faktor yang mendorong manusia untuk berperilaku *fraud*, yaitu: *Greed* (Keserakahan), *Opportunity* (Peluang), *Needs*(Kebutuhan), *Exposure* (pengungkapan).

2.1. Pengembangan Hipotesis

Karyawan yang memiliki rasa komitmen yang tinggi terhadap organisasi, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan organisasi tempat mereka bekerja termasuk melakukan *fraud* seperti penyalahgunaan aset. Hal ini didukung dengan penelitian Albar dan Fitri (2018) komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen karyawan terhadap organisasinya dapat mengurangi terjadinya *fraud* seperti penyalahgunaan aset. Maka Hipotesisnya sebagai berikut :

H1: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap *asset misappropriation*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2008) manfaat adanya penyelenggaraan *whistleblowing system* yang baik akan menimbulkan keengganan untuk melakukan pelanggaran dan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran *fraud* seperti penyalahgunaan aset. Maka Hipotesisnya yaitu :

H2: *Whistleblowing System* berpengaruh negatif terhadap *asset misappropriation*.

Integritas merupakan suatu nilai yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku terpuji disetiap keadaan yang bagaimanapun dapat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Bakri et al. (2017) bahwa integritas merupakan nilai penting dalam meminimalkan terjadinya *asset misappropriation*. Hal ini menunjukkan semakin baik integritas seseorang akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi seperti penyalahgunaan aset. Maka Hipotesisnya:

H3: Integritas berpengaruh negatif terhadap *asset misappropriation*.

Pengendalian internal dibuat untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, penjagaan terhadap aset perusahaan, dan kepastian akan kelengkapan dan akurasi data dari setiap transaksi. Hal ini didukung oleh penelitian Rosyida (2018) yang menyimpulkan pengendalian internal yang dijalankan dimana aktifitasnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian, pemantauan telah diterapkan dan berjalan dengan baik sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pengadaan barang. Maka Hipotesisnya sebagai berikut :

H4: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *asset misappropriation*.

Karyawan yang memiliki rasa komitmen yang tinggi dalam organisasi, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan organisasi dan dengan adanya

pengendalian internal seseorang yang memiliki komitmen organisasi akan mencegah *fraud* seperti penyalahgunaan asset. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Albar dan Fitri (2018) berpengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen organisasi dalam suatu organisasi dapat mengurangi terjadinya *fraud* seperti penyalahgunaan asset. Maka Hipotesisnya yaitu:

H5: Pengendalian Internal memperkuat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *asset misappropriation*.

Sistem pengendalian internal yang baik dengan membuat *whistleblowing system* berjalan efektif, sehingga dapat mengurangi terjadinya *fraud* seperti penyalahgunaan asset. Diterapkannya *whistleblowing system* maka karyawan maupun pihak yang akan melakukan *fraud* akan timbul rasa keengganan karena adanya sistem pelaporan yang efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Rosyida (2018) yang menyimpulkan pengendalian internal yang dijalankan dimana aktifitasnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian, pemantauan telah diterapkan dan berjalan dengan baik sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pengadaan barang. Maka hipotesisnya sebagai berikut :

H6: Pengendalian Internal memperkuat pengaruh negatif *whistleblowing system* terhadap *asset misappropriation*

Le dan Tran (2018) mengemukakan bahwa komponen pengendalian internal, termasuk didalamnya lingkungan pengendalian (salah satunya integritas) dan aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap penipuan dan penyalahgunaan asset. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakri et al. (2017) bahwa integritas merupakan nilai penting dalam meminimalkan terjadinya *asset misappropriation*. Hal ini menunjukkan semakin baik integritas seseorang dan pengendalian internal yang baik maka akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan. Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

H7 : Pengendalian Internal memperkuat pengaruh negatif integritas terhadap *asset misappropriation*

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu penelitian dengan menggunakan data pada banyak objek dan dalam kurun waktu yang sama. Unit analisis penelitian ini yaitu ditujukan kepada beberapa pegawai Bank di Indonesia yang berada di kota Jakarta dengan berbagai level posisi. Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek dan juga melalui media online, dengan mengambil sample dari karyawan dari perusahaan Bank di kota Jakarta dari berbagai level. Metode pemilihan sampelnya sendiri menggunakan *purposive sampling*. Dari 120 kuesioner yangn disebar, terkumpul 100 kuesioner yang dapat dijadikan responden penelitian. Kuesioner yang diajukan menggunakan alternatif jawaban memakai Skala Likert, 1 sampai 5.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dapat diolah sebanyak 100 dari 120 kuesioner yang disebar. Sebelum uji hipotesis dilakukan, instrument penelitian di uji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item yang terdiri dari Komitmen organisasi, *whistleblowing system*, integritas, *asset missappropriation*, dan pengendalian internal termasuk kategori validitas dengan r tabel sebesar $0.361 <$ dari r hitung sehingga kuesioner dinyatakan dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan dan kecermatan data agar hasil penelitian tidak mengandung bias, sehingga kuesioner dinyatakan valid. Dari hasil uji reabilitas dengan cronbranch alpha, didapatkan hasil r tabel $0.361 <$ dari r hitung, sehingga kuesioner dinyatakan dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.1. Statistik deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	100	2,78	5,00	4,116	0,437
<i>Whistleblowing System</i>	100	1,43	5,00	4,114	0,575
Integritas	100	3,50	5,00	4,695	0,397
Pengendalian Internal	100	3,60	5,00	4,478	0,357
<i>Asset Missappropriation</i>	100	1,00	3,13	1,632	0,581

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Variabel Komitmen Organisasi memiliki mean 4.116 , variabel *Whistleblowing System* memiliki mean 4.114, variabel Integritas memiliki mean 4,695, variabel Pengendalian Internal memiliki mean 4.478, variabel *asset Missappropriation* memiliki mean 1,632. Dari hasil ini responden cenderung menjawab ke arah setuju, kecuali untuk *asset Missappropriation*.

Tabel 4.2 Uji Hipotesis

Variabel	Ekspektasi	β	Sig	Simpulan
Konstanta				5,848
Komitmen Organisasi (X1)	H1 Berpengaruh Negatif	-0,304	0,024	H1 Diterima
<i>Whistleblowing System</i> (X2)	H2 Berpengaruh Negatif	0,247	0,290	H2 Ditolak
Integritas (X3)	H3 Berpengaruh Negatif	-0,678	0,000	H3 Diterima
Pengendalian Internal (Z)	H4 Berpengaruh Negatif	-0,275	0,003	H4 Diterima
Komitmen Organisasi * Pengendalian Internal	H5 Berpengaruh Negatif	-0,324	0,026	H5 Diterima
<i>Whistleblowing System</i> * Pengendalian Internal	H6 Berpengaruh Negatif	0,017	0,157	H6 Ditolak
Integritas * Pengendalian Internal	H7 Berpengaruh Negatif	-0,689	0,001	H7 Diterima
R2				0,351
Adj.R2				0,323
Uji F				0,000

Dari tabel diatas *Adjusted R Square* sebesar 32,3 % yang berarti bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 32,3 %. Berdasarkan analisis pembahasan serta hasil analisis pengujian dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien -0.304 dan juga nilai signifikansi 0.024 ($\text{sig} < 0.05$). Artinya semakin karyawan berkomitmen terhadap organisasinya dalam lingkungan kerja organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan asset (*asset missappropriation*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Albar dan Fitri (2018) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen karyawan organisasi terhadap suatu organisasi dapat mengurangi terjadinya *fraud* seperti penyalahgunaan asset.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap *penyalahgunaan asset* dengan nilai koefisien 0.247 dan nilai signifikansi 0.290 ($\text{sig} > 0.05$). Artinya adanya *whistleblowing system* yang diterapkan diperusahaan tidak mempengaruhi karyawan tersebut untuk melakukan penyalahgunaan asset atau dengan kata lain belum efektif untuk mengurangi *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunawati (2018) bahwa penerapan *whistleblowing system* pada PT BCA Tbk belum efektif masih belum mampu mengurangi kecurangan internal yang terjadi.

3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien $-0,678$ dan juga nilai signifikansi 0.000 ($\text{sig} < 0.05$). Individu yang memiliki integritas yang tinggi akan mengurangi kemungkinan melakukan penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa integritas merupakan suatu nilai yang dimiliki seseorang tercermin dalam sikap dan perilaku terpuji disetiap keadaan. Integritas membuat seseorang tidak akan mudah terjebak, terdesak, tertekan, ataupun melakukan pembenaran untuk sesuatu hal yang salah walaupun disaat adanya kesempatan dan peluang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2017) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien $-0,275$ dan juga nilai signifikansi 0.003 ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini berarti semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi tersebut semakin tinggi juga kemungkinan penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*) tersebut dapat dicegah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyida (2018) yang menyimpulkan pengendalian internal yang dijalankan dimana aktifitasnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian, pemantauan telah diterapkan dan berjalan dengan baik sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pengadaan barang.
5. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang dimoderasi oleh pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien $-0,324$ dan nilai signifikansi 0.026 ($\text{sig} < 0.05$). Dengan nilai koefisien $-0,324$ yang lebih besar dari -0.304 setelah dimoderasi yang berarti Pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan dapat mendorong individu berkomitmen terhadap organisasinya sehingga kemungkinan mengurangi terjadinya penyalahgunaan aset. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Albar dan Fitri (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap *fraud*.
6. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *whistleblowing system* yang dimoderasi oleh pengendalian internal tidak memiliki pengaruh dengan nilai koefisien $0,017$ dan nilai signifikansi 0.157 dengan tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0.05$). Artinya adanya pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan tidak membuat individu berkeinginan untuk melakukan *whistleblowing system* dan tidak mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan aset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunawati (2018) bahwa penerapan *whistleblowing system* pada PT BCA Tbk belum efektif masih belum mampu mengurangi kecurangan internal yang terjadi.
7. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa integritas yang dimoderasi oleh pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien $-0,689$ dan nilai signifikansi 0.001 dengan tingkat signifikansi 5% ($\text{sig} < 0.05$). Dengan nilai koefisien $-0,689$ yang lebih besar dari -0.678 setelah moderasi, artinya Pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan, mendorong individu meningkatkan integritas dalam bekerja sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan aset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Le dan Tran (2018) mengemukakan bahwa komponen pengendalian internal, termasuk didalamnya lingkungan pengendalian (salah satunya integritas) dan aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap penipuan dan penyalahgunaan aset.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian komitmen organisasi, integritas, dan pengendalian internal, memiliki pengaruh negatif terhadap *asset missappropriation*. Sedangkan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap *asset missappropriation*.

Berbagai keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menggunakan sekitar 100 kuesioner, karena keterbatasan waktu dan tidak sesuainya data yang diharapkan. Isu kecurangan adalah isu yang sensitif, sehingga responden terkadang tidak menjawab pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan Koresponden yang mengisi kuesioner lebih mendominasi di level karyawan dibanding level di atasnya.

Implikasi dari penelitian ini yaitu temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dan menambah literatur dalam bidang *fraud* bahwa untuk dapat mendeteksi *fraud* seperti penyalahgunaan asset, sangat penting karyawan harus menerapkan prinsip-prinsip integritas dalam bekerja yang berkaitan dengan teori atribusi yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Temuan ini juga memberikan keyakinan kuat terhadap teori keagenan yang cocok digunakan dalam konteks hubungan pekerjaan antara perusahaan dengan karyawan pada saat proses interaksi pekerjaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya memperluas lingkup penelitian dengan menggunakan sampel lebih banyak tidak hanya 100 kuesioner, bisa menggunakan dua kali lipatnya atau lebih responden, serta menambah variabel lainnya yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap penyalahgunaan asset.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. 2017. Survei *Fraud* Indonesia 2016. Jakarta. ACFE Indonesia Chapter.
- ACFE. 2018. Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners. Austin.
- Albar, Teuku Meurah dan Fitri, Fauziah Aida. 2018. Pengaruh Komitmen Organisasi, Keadilan Kompensasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Fraud (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Lhoksumawe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswi Ekonomi Akuntansi*. Vol.3(3),527-537.
- Bakri, Mustafa H.H., Mohamed, Norazida., Said, Jamaliah. 2017. Mitigating Asset Misappropriation Through Integrity and Fraud Risk Elements. *Journal of Financial Crime*, Vol. 24 No. 2, pp. 242-255, doi: 10.1108/JFC-04-2016-0024.
- Bologna, G. Jack., Robert J.Lindquist and Joseph T. Wells. 1993. Investigation Audit. 4 th Edition, New Jersey: Prentice-Hall.
- COSO.2013. Internal Control – Integrated Framework, Executive Summery, The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA).
- Dasgupta, S. and A. Kesharwani. 2010. Whistleblowing: A Survey of Literature. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 9 (4), 57-70
- Dewi, Kurnia Kadek Yuli dan Ratnadi, Ni Made Dwi.2017. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18(2)917-941.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic*. Vol.3,305- 360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2008. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Le, T. T. H., Tran, M. D. 2018. The Effect of Internal Control on Asset Misappropriation: The Case of Vietnam. *Business and Economic Horizons*, 14(4), 941-953
- McShane, Steven L. & Von Glinow, Mary Ann. 2008. " Organizational Behavior ". Fourth Edition. McGRAW-Hill International, United States of America.
- Miceli, Marcia P et al. 1999. Can Laws protect whistleblowers? Result of a naturally occurring field experiment. *Work and Occupations*. Vol.26, No.1:129-151.
- Rosyida, Isnaini Anniswati. 2018. Implementasi Pengendalian Internal Pada Pencegahan Dan Pendeteksian Fraud Rumah Sakit Di Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, Vol.3 (1),47-62.

- Umar, Haryono. 2016. *Corruption The Devil*. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta
- Widiutami, Ni Putu Sri., Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., dan Atmadja, Anantawikrama
Tangga. 2017. Pagaruh Efektivitas Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal,
Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi terhadap kecenderungan
kecurangan (fraud) Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan
Ganesha, Vol 7(1)*.
- Yunawati, Sri. 2018. Dampak Penerapan Whistleblowing System terhadap Internal Fraud
pada PT Bank Central Asia Periode 2014-2017. Vol 7(3).